

PENGETAHUAN, SIKAP DENGAN TINGKAT PARTISIPASI PEDAGANG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PASAR

Muhammad Sufriannor, Hardiono, Juanda
Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kesehatan Lingkungan
Jl. H. Mistar Cokrokusumo No.1A Banjarbaru Kalimantan Selatan 70714
E-mail: sufriannor@gmail.com

Abstract: Knowledge, Attitude with Merchants Participation In The Management of Market Waste. In Banjarbaru city waste volume transported by TPS officers per day about 90 tons / day to TPA. One of the source of waste is the market which is a big problem because most of the market waste is wet garbage. So these waste piles become flies nest, rats, insects. Waste management is also influenced by the participation of merchants that were still lacking awareness to play an active role in the implementation. The purpose of this study is to determine the relations of knowledge, attitude with the participation of merchants in waste management in the Bauntung market Banjarbaru. The type of this research is analytical survey research with Cross Sectional approach. The population in this study is all merchants in the Bauntung market Banjarbaru. The sample is 85 respondents, obtained by proportional sampling method. The research variables consist of independent variables, namely knowledge and attitude while the dependent variable is the participation of merchants in waste management. Data analysis used is univariate and bivariate (using Chi Square with $\alpha = 0,05$). The result of the research stated that there is no correlation between knowledge level and participation ($p\text{-value } 0,747 > 0,05$). There is a correlation between attitudes with participation ($p\text{-value } 0,001 < 0,05$). Observation results show that most merchants has not active level of participation of in waste management (67%).

Keywords: Knowledge; attitude; management of waste and participation.

Abstrak: Pengetahuan, Sikap dengan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar. Di kota Banjarbaru volume sampah yang diangkut petugas TPS perharinya sekitar 90 ton/hari ke TPA. Salah satu sumber timbulan sampah ialah pasar yang merupakan masalah besar karena sebagian besar dari sampah pasar adalah sampah basah. Sehingga pengumpulan tumpukan ini merupakan sarang lalat, tikus, serangga. Dalam pengelolaan sampah dipengaruhi oleh partisipasi pedagang yang saat ini masih kurang kesadaran untuk berperan aktif pelaksanaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar Bauntung Banjarbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di pasar Bauntung Banjarbaru. Sampel 85 responden, yang diperoleh dengan metode *proportional sampling*. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap sedangkan variabel terikat adalah partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah. Analisis data dilakukan secara univariate dan bivariate (menggunkan Chi Square dengan $\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menyatakan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan partisipasi ($p\text{-value } 0,747 > 0,05$). Sikap berhubungan partisipasi ($p\text{-value } 0,001 < 0,05$). Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah sebagian besar (67%) tidak aktif.

Kata kunci: Pengetahuan; sikap; pengelolaan sampah dan partisipasi.

PENDAHULUAN

Di Indonesia masalah sampah merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat

terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah dan kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan

memenuhi syarat[1]. Salah satu tempat umum yang banyak menghasikan sampah adalah pasar. Pasar merupakan salah satu yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi, dimana fungsinya lembaga pasar ini sebagai institusi ekonomi tidak dapat terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang [2]. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2015 tercatat jumlah penduduk Indonesia mencapai 255.461.686 jiwa, dengan asumsi timbulan sampah 0,6 kg/org/hari. Maka timbulan sampah di Indonesia tahun 2016 mencapai 153.277 ton/hari [3]. Menurut data Dinas Kebersihan Kota Banjarbaru volume sampah yang diangkut petugas dari Tempat Pembuangan Sampah (TPS) tahun 2015 Ketempat Pembuangan Akhir (TPA) sebesar 90 ton perhari, disebutkan salah satu sumber timbulan sampah adalah sampah pasar [4]. Perilaku masyarakat dalam mengelola sampah merupakan salah satu perilaku kesehatan yaitu perilaku kesehatan lingkungan. Timbulnya masalah sampah tidak terlepas dari perilaku masyarakat sebagai penghasil dan pengelola sampah. Sejauh ini pemahaman dan kesadaran masyarakat akan kebersihan belum sesuai dengan harapan. Masih banyak masyarakat yang tidak menjaga kebersihan lingkungan. Masalah ini timbul karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang masih kurang dan sikap dalam pengelolaan sampah yang masih belum positif [5].

Sikap pedagang terhadap kebersihan akan mempengaruhi tingginya partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah sehingga semakin baik sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungannya maka partisipasi pedagang dalam mengelola sampah akan semakin baik [6]. Penelitian Zulkarnain, et al., tentang Faktor Penentu Tingkat Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru tahun 2009 menunjukkan

hubungan yang sangat kuat antara variabel faktor internal dengan tingkat partisipasi berpengaruh positif. Faktor internal meliputi; pendidikan, pendapatan dari hasil usaha dan penadapatan sampingan, kepedulian terhadap sampah, pengetahuan tentang sampah, perilaku pedagang terhadap sampah [7].

Berdasarkan hasil survei pendahuluan, Pasar Bauntung Banjarbaru merupakan salah satu pasar pasar tradisional yang ada di Jalan Kemuning, Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru . Terdapat 609 pedagang di Pasar Bauntung Banjarbaru. Para pedagang menjual berbagai jenis dagangan berupa benang, kain, pakaian jadi, bahan bangunan. Pedagang juga menjual bahan mentah seperti sayur-sayuran, ikan, telur, buah-buahan dan lain-lain. Pengelolaan sampah tidak terlepas dari perilaku pedagang dalam mengelola sampah. Sebagian besar pedagang di Pasar Bauntung tidak memiliki tempat penampungan sampah yang memadai, masih banyaknya timbulan dan tumpukan sampah pada daerah di sekitar kios. Pedagang yang tidak menyediakan kotak sampah mereka akan membuang sampah di sekitar tempat pedagang, sehingga menjadikan tempat tersebut kotor. Alasan pedagang tidak menyediakan tempat sampah karena sudah membayar retribusi sehingga pedagang beranggapan bahwa penyediaan tempat sampah sudah menjadi tanggungjawab pengelola/dinas pasar.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* . Populasi penelitian ini adalah seluruh pedagang di pasar Bauntung Banjarbaru berjumlah 609 pedagang dan dijadikan sampel sebanyak 85 pedagang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Proportional Random Sampling*. Berikut jumlah sampel masing-masing pedagang.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Jumlah Sampel Pedagang di Pasar Bauntung Banjarbaru

No	Pedagang	Jumlah pedagang	Sampel
1	Sayur	105	14
2	Ayam	39	6
3	Ikan	48	7
4	Kelontong	94	15
5	Pakaian	58	8
6	Penjahit	71	10
7	Buah	20	3
8	Sembako	68	9
9	Elektronik	23	3
10	Perabotan	55	7
11	Mainan	26	4
12	Pestisida	3	1
	Jumlah	609	85

Variabel Independen adalah pengetahuan dan sikap sedangkan variabel dependen partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah. Pengambilan data menggunakan kuesioner terstruktur yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Dalam analisis data digunakan uji *Chi Square*, dengan bantuan program SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pasar Bauntung Banjarbaru merupakan pasar tradisional rakyat yang bersifat terpadu dimana seluruh fasilitas pasar adalah aset Pemerintah Kota Banjarbaru yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) selaku Dinas Pengelola Pasar Bauntung di bawah Disperindag tamben (Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi)

yang menangani tentang seluruh pedagang Pasar Bauntung baik pedagang toko, los sayur, los ikan, pedagang kaki lima (PKL) dan warung. Pasar Bauntung adalah salah satu pasar tradisional yang ada di Kota Banjarbaru yang terletak di Jalan Kemuning, Banjarbaru. Pasar Bauntung mempunyai luas ± 2 Hektar dan jarak pasar dengan jalan raya ± 100 meter. Pasar ini mempunyai 609 pedagang yang terbagi menjadi 382 pedagang toko dan 227 pedagang los. Jenis-jenis barang yang dijual di Pasar Bauntung Banjarbaru berupa benang, kain, pakaian jadi, bahan-bahan bangunan, bahan-bahan keperluan dapur, sayur, ikan, kue dan bahan kebutuhan lainnya.

Tabel 2. Pengetahuan, Sikap Dan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Bauntung Banjarbaru Tahun 2017

No	Parameter	N	%
1	Pengetahuan		
	- Kurang	5	5,8
	- Cukup	13	15,2
	- Baik	27	79
2	Sikap		
	- Negatif	32	37,6
	- Positif	53	62,4
3	Partisipasi		
	- Tidak Aktif	53	62
	- Aktif	32	38

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden sebagian besar pengetahuan baik 67 orang (79%) , sikap

positif atau mendukung 53 orang (62,4%) dan partisipasi tidak aktif 57 orang (67%).

Tabel 3. Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Partisipasi Pedagang pasar Bauntung Banjarbaru tahun 2017

No	Pengetahuan	Tidak Aktif		Aktif		Σ
		N	%	N	%	
1	Cukup dan Kurang	10	56	8	44	18
2	Baik	43	64	24	36	67
	Jumlah	53	62	32	38	85

$p\text{ value} = 0,747 < 0,05$

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 18 responden (100%) yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang, terdapat sebanyak 10 orang responden (56%) partisipasi tidak aktif dan 8 orang responden (44%) partisipasi aktif. Sedangkan dari 67 responden (100%) yang memiliki pengetahuan baik terdapat 43 responden (64%) partisipasi tidak aktif dan sebanyak 32 orang responden (36%) partisipasi aktif. Berdasarkan hasil uji Chi Square antara variabel pengetahuan responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar diketahui bahwa nilai $p < 0,05$ $p\text{ value}$ sebesar 0,747, dapat dinyatakan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar .

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoadmodjo (2003) yang menyatakan

bahwa seseorang melakukan perilaku atau tindakan disebabkan karena adanya pengetahuan dan sikap yang dimilikinya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain untuk terbentuknya praktek atau tindakan seseorang salah satu unsur yang diperlukan agar dapat berbuat sesuatu dapat dikerjakan dengan terus menerus maka diperlukan pengetahuan yang positif tentang apa yang harus dikerjakan, dengan kata lain perilaku atau tindakan yang dilandasi pengetahuan akan lebih langgeng dibanding dengan praktek atau tindakan yang tanpa didasari pengetahuan dan tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi praktek individu, semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin tinggi kesadaran untuk berperan serta[8]

Hal ini dikarenakan pedagang yang berpengetahuan baik belum tentu melakukan suatu tindakan pedagang pasar di pasar Bauntung Banjarbaru

mengetahui manfaat dan tujuan dari pengelolaan sampah, tetapi mereka tidak mau melakukannya, sebaliknya pedagang yang tidak mengetahui manfaat dan tujuan dari pengelolaan sampah mereka

mau melakukan suatu tindakan dalam pengelolaan sampah, jadi suatu perilaku atau tindakan seseorang tergantung pada diri orang tersebut.

Tabel 4. Tabulasi Silang Sikap dengan Partisipasi Pedagang Pasar Bauntung Banjarbaru tahun 2017

No	Sikap	Tidak Aktif		Aktif		Σ
		N	%	n	%	
1	Negatif	28	84	5	16	32
2	Positif	43	64	24	36	53
	Jumlah	53	62	32	38	85

$p\text{ value} = 0,747 < 0,05$

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa dari 53 responden (100%) yang memiliki sikap negatif, terdapat sebanyak 27 orang responden (84%) partisipasi tidak aktif dan 3 orang responden (16%) partisipasi aktif. Sedangkan dari 53 responden (100%) yang memiliki sikap positif, terdapat 26 responden (49%) partisipasi tidak aktif dan sebanyak 27 orang responden (51%) partisipasi aktif. Berdasarkan hasil uji Chi Square antara variabel sikap responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar diketahui bahwa nilai $p < 0,05$ $p\text{ value}$ sebesar 0,001, dapat dinyatakan maka terdapat hubungan antara sikap responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Dewa Ayu Agustini tahun 2014 yang menyatakan bahwa sikap atas masalah sampah memberikan pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Timbulnya tanggapan atau respon dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam bentuk swadaya, dipengaruhi oleh sikap, persepsi dan pengalamannya. Menurut Muller, partisipasi masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga akan meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat [9]

Hal ini dikarenakan banyak yang bersikap positif dari pada yang bersikap

negatif, semakin banyak pedagang yang bersikap positif maka semakin banyak pula mereka melakukan suatu tindakan, sebaliknya semakin besar pedagang yang bersikap negatif maka semakin besar pula mereka tidak melakukan suatu tindakan. Jadi dalam penelitian ini terdapat hubungan antar sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah. Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya [10]. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek yang diterimanya [8].

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas sebagian besar (79%) pengetahuan pedagang tentang pengelolaan sampah sudah baik, sebagian besar (62,4%) sikap pedagang positif/mendukung tentang pengelolaan sampah, tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah sebagian besar (67%) tidak aktif. Tidak ada hubungan pengetahuan responden tentang partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah. Ada hubungan sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disarankan bagi pihak pengelola

pasar hendaknya lebih proaktif menjadi fasilitator dalam melaksanakan penyuluhan mengenai kepedulian tentang sampah, serta perlu ditingkatkan atau penambahan fasilitas yang memadai sebagai fasilitas penunjang di pasar tersebut seperti keranjang sampah yang lebih proporsional dengan luas pasar dan jumlah pedagang yang ada. Bagi pedagang hendaknya menyediakan tempat penampungan sampah sementara di kios/los agar agar petugas kebersihan lebih mudah mengambil dan dari segi estetika juga terlihat bagus.

KEPUSTAKAAN

1. Soemirat. 2006. *Kesehatan Lingkungan*. Cetakan Kedelapan. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
2. Damsar. 2005. *Sosiologi Pasar*. Padang: Laboratorium Sosiologi Fisip Unand.
3. Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil Sensus Penduduk 2010. Diakses dari <http://www.bps.go.id>, tanggal 5 Desember 2016.
4. Dinas Kebersihan. (2015). *Volume Sampah di Kota Banjarbaru*. Banjarbaru.
5. Ardika H. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah di Pasar Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2014*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas Padang. Padang.
6. Slamet S, 2010. *Dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan upaya mengatasinya*. Fakultas Biologi Unsoed, Purwokerto
7. Zulkarnaini, S Z. 2009. *Faktor-faktor penentu tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar pagi arengka Kota Pekanbaru*. Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Riau, Pekanbaru.
8. Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Dewa A, 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah padat di Denpasar Timur*. Bali..
10. Bimo Walgito, 1991, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Andi Offsed